

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah transmigrasi di Indonesia pertama kali dilaksanakan pada tahun 1950 dengan jumlah penduduk yang diberangkatkan sebanyak 23 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 77 jiwa.¹ Program transmigrasi merupakan suatu program yang direncanakan untuk memindahkan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang sedikit penduduknya. Sebelum masa kemerdekaan atau masa pemerintahan Hindia Belanda, perpindahan penduduk dari daerah padat ke daerah kurang padat disebut kolonisasi yang dilakukannya pertama kali pada tahun 1905 dengan jumlah penduduk yang dipindahkan sebanyak 155 KK (815 jiwa).² Setelah masa pemerintahan Indonesia, khususnya pada masa presiden Soeharto, transmigrasi dilaksanakan berdasarkan Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) selama beberapa periode mulai dari REPELITA satu sampai dengan REPELITA enam.

Transmigrasi merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka pemecahan masalah kependudukan, pemerataan pembangunan dan kesejahteraan. Transmigrasi dapat dipahami sebagai perpindahan penduduk dari wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah pulau lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya.³ Daerah-daerah yang menjadi objek transmigrasi adalah daerah-daerah yang berada di luar pulau Jawa, Bali dan Madura seperti Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan daerah-daerah lainnya termasuk di Maluku. Pada REPELITA III, Kecamatan Wasile ditetapkan sebagai salah satu daerah transmigrasi dan dibuka pada tahun 1980 oleh pemerintah Indonesia, melalui Departemen Transmigrasi

¹Mayling Oey dan Ketut Sudhana Astika dalam buku *Transmigrasi dari Kolonisasi sampai Swakarsa*. (Jakarta: PT Gramedia, 1982). hlm 30.

²Siswono Yudohusudo. *Transmigrasi Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen Dengan Persebaran Yang Timpang*. (Jakarta: PT Jurnal Aksara Grafika, 1998). hlm 72.

³Yosi Nova. "Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya". (jurnal ilmu sosial mamangan. Vol 5. No 1. 2016). hlm 24.

Provinsi Maluku. Kecamatan Wasile dijadikan sebagai sasaran transmigrasi karena daerah ini memiliki dataran rendah, tanah yang subur dan terdapat banyak sungai, sehingga sangat cocok untuk para transmigran dalam meningkatkan taraf hidup mereka, terutama bagi para petani sawah.

Berdasarkan pengamatan sementara kehidupan ekonomi orang Jawa di Kecamatan Wasile telah mengalami perubahan yang cukup baik. Adapun kehidupan sosial orang Jawa, akan mengalami perubahan sebab memasuki daerah baru dan bertemu dengan masyarakat setempat yang memiliki agama, budaya dan adat yang berbeda tentunya orang Jawa harus melakukan penyesuaian diri. Olehnya itu, ada peluang besar akan terjadinya asimilasi, namun apabila orang Jawa tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik, maka berpeluang besar akan terjadi konflik komunitas antara masyarakat lokal dengan orang Jawa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah **“Orang Jawa di Kecamatan Wasile Pada Masa Orde Baru 1980-1998”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan dibatasi permasalahannya yakni secara spasial penulis membatasi penelitian ini hanya di kawasan Kecamatan Wasile, sebab di Kecamatan Wasile terdapat orang-orang Jawa yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Secara temporal penulis membatasi penelitian ini pada tahun 1980-1998. Tahun 1980 merupakan waktu pembukaan/pembongkaran lahan transmigrasi di Kecamatan Wasile oleh Pemerintah Orde Baru, sedangkan tahun 1998 merupakan masa berakhirnya Pemerintahan Orde Baru.

1.3. Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana proses masuknya orang Jawa di Kecamatan Wasile 1980-1998?
- 1.3.2 Bagaimana proses adaptasi orang Jawa di Kecamatan Wasile dari tahun 1980-1998?
- 1.3.3 Bagaimana kehidupan ekonomi orang Jawa di Kecamatan Wasile 1980-1998?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana proses masuknya orang Jawa di Kecamatan Wasile 1980-1998;
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi orang Jawa di Kecamatan Wasile dari tahun 1980-1998;
- 1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana kehidupan ekonomi orang Jawa di Kecamatan Wasile 1980-1998;

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya bagi penelitian yang berkaitan dengan masalah masyarakat Transmigran dari Jawa di Kecamatan Wasile.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta memberikan solusi kepada pemerintah setempat dalam melihat kehidupan sosial masyarakatnya khususnya di daerah transmigrasi.

1.6. Kerangka Konsep

Sebagai dasar konseptual dalam rangka memecahkan masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini ada beberapa konsep yang penulis gunakan sebagai berikut:

Transmigrasi menurut Heeren adalah perpindahan, dalam hal ini memindahkan orang dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya dalam batas Negara dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk tercapainya penyebaran penduduk yang lebih seimbang.⁴ Dari pengertian ini dapat artikan bahwa transmigrasi merupakan suatu perpindahan penduduk dari daerah yang memiliki populasi penduduk terbanyak atau terpadat ke suatu daerah yang kurang penduduknya.

Adapun tipe atau jenis transmigrasi menurut Heeren yaitu: *pertama* Transmigrasi umum dapat dipandang sebagai bentuk 'normal'. Pada transmigrasi dengan sistem ini, seluruh urusan untuk migrasi dari pendaftaran dan seleksi hingga bertempat tinggal di tempat pemukiman yang baru, menjadi tanggung jawab Jawatan Transmigrasi.⁵

Kedua Transmigrasi lokal mencakup migrasi dalam daerah tertentu.⁶ Dengan kata lain transmigrasi lokal merupakan transmigrasi yang dilakukan oleh orang-orang yang masih dalam satu wilayah provinsi dan mendapat biaya dari Jawatan Transmigrasi.

Menurut Maryati dan Suryawati interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.⁷ Koentjaraningrat menyatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia atau kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu

⁴H.J. Heeren. *Transmigrasi Di Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1979). hlm 6.

⁵*Ibid.* hlm 34.

⁶*Ibid.* hlm 35.

⁷Yesmil Anwar dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. (Bandung, Refika Adita : 2013). hlm 194.

system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.⁸

1.7. Tinjauan Sumber

Buku Suharso Dkk dengan judul “*Transmigran dan Latar Belakangnya*”, merupakan sumber penting yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Buku ini tidak menunjukkan dimana daerah-daerah yang dijadikan sebagai lokasi transmigrasi, namun hanya menjelaskan tentang latar belakang dari para transmigran yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Bali. Kemudian bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat transmigran dan apa yang menjadi motivasi para transmigran tersebut untuk mengikuti program transmigrasi, serta juga membahas ciri-ciri masyarakat yang bisa dikategorikan sebagai masyarakat transmigran.

Bukunya Siswoyo Yudohusodo dengan judulnya “*Transmigrasi Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen Dengan Persebaran Yang Timpang*” merupakan salah satu rujukan bagi penulis dalam penulisan ini. Buku ini mengulas banyak tentang transmigrasi baik dari sejarahnya, UU ketransmigrasian, transmigrasi dan pembangunan nasional, transmigrasi dan pembangunan pertanian, transmigrasi dan pembangunan pulau-pulau kecil strategis serta kendala-kendala dilapangan.

Bukunya Rukamdi Warsito dkk dengan judul “*Transmigrasi Dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya di Tempat Pemukiman*”. Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari Rukamdi Warsito DKK yang bahas tentang jenis-jenis transmigrasi, masalah-masalah di daerah pemukiman transmigrasi dan benturan sosial dan budaya di daerah pemukiman transmigrasi. buku ini sangat membantu penulis dalam melihat masalah-masalah apa saja yang akan terjadi di tempat pemukiman transmigrasi di kecamatan Wasile.

⁸*Ibid.* hlm 173.

Skripsinya Aisyah Yakub dengan judul “*Kehidupan Masyarakat Transmigrasi di Desa Golago Kusuma Halmahera Barat 1985-1996 (Tinjauan Sejarah Sosial)*”, adalah salah satu sumber yang penulis gunakan dalam penulisan ini. Skripsi ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat transmigrasi yang ada di desa Golago Kusuma, kemudian membahas juga persoalan proses awal transmigrasi dengan dimulai dari pembokaran lahan sampai pada datangnya para transmigran ke desa Golago Kusuma.

Skripsinya Dewi Septiani dengan judul *Para Tranmigran Di Desa Rasau Jaya I Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Bara Tahun 1971-1979*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sejarah transmigrasi di Desa Rasau Jaya I Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat tahun 1971-1979. Kemudian membahas juga tentang upaya adaptasi masyarakat transmigran dengan masyarakat asli desa Rasau Jaya I. Selain itu membahas juga tentang kehidupan sosial-ekonomi dan budaya masyarakat transmigran tersebut.

Hasil penelitian di atas, sangat membantu penulis dalam melihat masyarakat transmigrasi khususnya orang Jawa yang ada di Kecamatan Wasile, baik dari proses awal masuknya orang Jawa di Kecamatan Wasile pada tahun 1982 sampai dengan tahun 1998, kemudian respon masyarakat lokal terhadap kedatangan Orang Jawa di Kecamatan Wasile dan kehidupan sosial-ekonomi orang Jawa di Kecamatan Wasile.

1.8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggal sejarah masa lampau.⁹ Metode sejarah sendiri memiliki 4 tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sejarah yaitu:

1.8.1 Heuristik

⁹Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Ui-Pres, 2006).

Heuristik adalah proses mengumpulkan data atau sumber baik sumber primer atau sekunder. Menurut Heliuss Samsuddin Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung ataupun tidak langsung menceritakan tentang kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber sejarah sendiri terbagi atas dua bagian yakni sumber primer dan sumber sekunder.¹⁰

1.8.2 Kritik sumber

Kritik sumber adalah langkah peneliti dalam menilai sumber-sumber yang telah terkumpul apakah sumber itu benar-benar asli ataukah tidak. Ada dua macam kritik sumber yakni kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal atau disebut kritik dalam adalah menilai isi dari sumber-sumber yang telah terkumpul, sedangkan kritik eksternal atau disebut kritik luar adalah menilai fisik dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan.¹¹

1.8.3 Interpretasi

Interpretasi adalah langkah ketiga peneliti untuk melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta atau sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Adapun tujuan dari interpretasi adalah kegiatan penyatuan (sintesis) atas sejumlah fakta yang diperoleh dari proses heuristik dan kritik sumber dan dengan teori disusunlah fakta itu dalam interpretasi yang menyeluruh.¹²

1.8.4 Historiografi

Historiografi adalah langkah akhir di mana penulis memulai merangkai kata-kata berdasarkan sumber-sumber yang telah dikumpul, dinilai, dan ditafsirkan menjadi sebuah tulisan sejarah atau karya ilmiah. Heliuss Samsuddin mengatakan bahwa dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan (Historiografi) itu merupakan

¹⁰Sulasman. *Metode Penelitian Sejarah Teori Metode Contoh Aplikasi* (Bandung: CV pustaka Setia 2014). hlm 95-96.

¹¹*Ibid.* hlm 101-102.

¹²*Ibid.* hlm 111-112.

paparan, penyajian, presentasi atau penampilan (eksposisi) yang sampai ke pada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah.¹³

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Adapun beberapa sub bab dalam bab ini yang membahas mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konsep, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN WASILE

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah dingkat Kecamatan Wasile, kondisi georafis, kondisi demografi dan kondisi sosial-ekonomi Kecamatan Wasile.

BAB III PROSES MASUKNYA ORANG JAWA DI KECAMATAN WASILE 1980-1998.

Bab III merupakan salah satu bab yang menguraikan terkait dengan hasil penelitian, adapun pembahasan dalam bab ini adalah tentang kedatangan orang Jawa di Kecamatan, respon penduduk asli terhadap kedatangan orang Jawa di Kecamatan Wasile 1980-1998 dan tentang faktor-faktor pendorong orang Jawa mengikuti transmigrasi di Kecamatan Wasile.

BAB IV PROSES ADAPTASI DAN INTERKASI SOSIAL DI ORANG JAWA KECAMATAN WASILE 1980-1998.

Selain bab III di atas, adapun bab IV juga merupakan salah satu bagian dari bab yang membahas tentang hasil penelitian terkait dengan proses adaptasi orang Jawa

¹³ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta:Ombak, 2012). hlm 185.

di Kecamatan Wasile serta interaksi sosial orang Jawa di Kecamatan Wasile 1980-1998.

BAB V KEHIDUPAN EKONOMI ORANG JAWA DI KECAMATAN WASILE 1980-1998.

Bab selanjutnya adalah bab V dimana dalam bab ini akan diuraikan tentang sistem pertanian orang Jawa di Kecamatan Wasile 1980-1998 dan aktivitas pertanian orang Jawa Kecamatan Wasile 1980-1998. Bab ini merupakan bab akhir yang menguraikan tentang hasil penelitian orang Jawa di Kecamatan Wasile 1980-1998.

BAB VI PENUTUP

Kemudian bab yang terakhir yaitu bab IV yang membahas tentang Kesimpulan dari skripsi ini dan tentang Saran dari penulis kepada pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah tingkat kabupaten dan provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

Setiap penulisan karya ilmiah baik itu berupa buku, jurnal, skripsi dll, sangat diperlukan yang namanya daftar pustaka. Secara umum, dalam daftar pustaka banyak menguraikan tentang referensi-referensi yang digunakan untuk penulisan karya ilmiah. Adapun uraian daftar pustaka dalam skripsi ini adalah terkait dengan referensi-referensi berupa buku, jurnal, skripsi, Koran dan arsip-arsip.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Selanjutnya adalah tentang lampiran-lampiran. Untuk lampiran-lampiran dalam skripsi ini berisi tentang gambar-gambar berupa arsip, surat izin penelitian, surat keterangan wawancara, dokumentasi wawancara dan peta. Selain itu, diuraikan juga tentang nama-nama informan serta daftar pertanyaan.